

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada Bab ini terdapat kesimpulan yang mengacu pada hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah dijabarkan pada Bab IV, maka dapat dirumuskan kesimpulan dan rekomendasi sesuai hasil penelitian sebagai berikut

#### **1.1 Kesimpulan**

Analisis terkini atas berbagai studi yang telah dibahas menunjukkan bahwa Nilai-nilai civic culture yang terkandung dalam tradisi Ngayah di daerah transmigrasi Desa Wanamukti Barat telah berakar sejak era pra-kemerdekaan Indonesia, ketika wilayah ini masih terdiri dari berbagai kerajaan. Tradisi ini telah diwariskan secara turun-temurun dan terbawa hingga ke Sulawesi melalui program transmigrasi yang dimulai pada tahun 1980 dan berlanjut hingga kini. Keaslian dan kemuliaan nilai-nilai ini telah terbukti sepanjang waktu, sesuai dengan ethos bangsa Indonesia. Kesadaran kolektif untuk mempertahankan tradisi Ngayah menegaskan pentingnya nilai-nilai ini untuk dipelajari dan diwariskan, sebagai warisan budaya yang harus dipertahankan untuk generasi mendatang.

Merujuk pada sub masalah penelitian, maka diuraikan kesimpulan sebagai berikut:

- a) Terdapat 7 nilai-nilai civic culture dalam tradisi ngayah di daerah Transmigrasi Desa Wanamukti Barat, yaitu: 1) nilai Gotong Royong dan Kerja Sama, 2) Kemanusiaan dan Kepedulian, 3) Kerelaan Berkorban, 4) Kebersihan dan Keindahan Lingkungan, 5) Hormat terhadap Agama dan Budaya, 6) Disiplin dan Tanggung Jawab, dan 7) Kerendahan Hati
- b) Proses Penurunan nilai dari generasi ke generasi yang terkandung dalam tradisi *Ngayah* di daerah Transmigrasi Desa Wanamukti Barat sebagai *civic culture* terdiri dari 9 tahapan prinsip yang menjadi fondasi, yaitu: 1) *menyama braya* (persaudaraan), 2) *paras-paros sarpanaya* (saling memberi dan menerima), 3) *salunglung sabayantaka* (saling mendukung), 4) *asah-asih-asuh* (mendidik dengan kasih sayang), 5)

*Kepatuhan terhadap awig-awig* (aturan adat), 6) *tri hita karana* (tiga penyebab kebahagiaan), 7) *tat twam asi* (aku adalah kamu), dan 8) *rwabhineda* (dualisme) juga merupakan bagian integral dari proses ini. Pentingnya pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya ini, khususnya budaya lokal, menjadi kunci dalam membentuk karakter masyarakat yang autentik, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas, sebagai manifestasi dari identitas bangsa Indonesia yang otentik.

- c) Faktor yang menjadi determinan dalam melestarikan Tradisi Ngayah sebagai pembentukan Civic Culture pada masyarakat suku Bali di daerah Transmigrasi Desa Wanamukti Barat terdiri dari 2 faktor yaitu adanya faktor pendukung pelestarian tradisi ngayah dan faktor penghambat pelestarian tradisi ngayah. Adapun faktor pendukung dalam melestarikan tradisi ngayah yang meliputi 4 faktor yaitu: 1) Upacara Adat, 2) Keyakinan terhadap leluhur, 3) keyakinan terhadap Karma Phala, dan 4) komunitas di dalam masyarakat. Adapun faktor yang menjadi penghalang dalam melestarikan tradisi ngayah terdiri dari 2 faktor yaitu: 1) kesenjangan ekonomi dan 2) kesibukan pribadi masyarakat.

## 1.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu dalam upaya mempertahankan warisan budaya yang berharga yaitu:

### 1. Kepada Pemerintah Daerah

- Dihimbau untuk mengambil langkah-langkah strategis guna melestarikan tradisi Ngayah di Desa Wanamukti Barat. Tradisi ini tidak hanya mencerminkan kekayaan budaya dan kebijaksanaan lokal yang mendalam, tetapi juga membantu membentuk identitas nasional yang sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila.
- Memberikan dukungan penuh terhadap program yang di buat oleh kelompok masyarakat dalam upaya pelestarian tradisi khususnya tradisi ngayah. Pentingnya tradisi ini terletak pada kemampuannya untuk

menginspirasi generasi muda agar lebih antusias dalam memelihara warisan budaya ini.

## 2. Kepada Masyarakat Desa Wanamukti Barat

- Masyarakat Desa Wanamukti Barat khususnya yang tergabung dalam kelompok-kelompok seperti Banjar Adat, Seka Subak, PHDI, WHDI, dan Peradah juga memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian Ngayah, sebuah tradisi yang menanamkan nilai-nilai kearifan yang tidak ternilai. Oleh karena itu, penting bagi komunitas untuk terus memelihara dan menghormati praktik ini sebagai bagian integral dari warisan mereka.
- Para penggemar budaya dan kearifan lokal dari berbagai disiplin ilmu diundang untuk berkontribusi dalam revitalisasi tradisi Ngayah. Hal ini menjadi semakin mendesak mengingat penelitian yang ada masih terbatas dalam menjelajahi kedalaman budaya dan kearifan lokal, seringkali dikarenakan keterbatasan sumber daya dan waktu.

## 3. Kepada Ahli-ahli akademis dan peneliti selanjutnya

- Mengingat penelitian ini menggunakan teknik etnografi, yang mencoba mengkonstruksi makna dan nilai tradisi ngayah sebagai pembentukan *Civic Culture*, kepada para akademisi terutama mereka yang berkecimpung dalam bidang pendidikan, didorong untuk mengeksplorasi dan mempelajari lebih lanjut tentang kebudayaan dan nilai-nilai kearifan lokal, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan di lingkungan rumah, masyarakat, dan sekolah.
- Para peneliti diharapkan untuk mengembangkan model pembelajaran yang inovatif yang mengintegrasikan kebudayaan dan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam civic culture. Ini harus dilakukan melalui penelitian dan pengembangan yang berkelanjutan, sehingga dapat diterapkan baik dalam konteks masyarakat maupun pendidikan formal di sekolah.